

ANALISIS KRIMINOLOGIS TERKAIT HOTSPOT OF CRIME: STUDI KASUS KAWASAN RAWAN KRIMINALITAS JAKARTA TIMUR DI JATINEGARA DAN CAKUNG

Ibnu Muhammad Romzi¹, Alysha Fedelia², Nadya Nurluthfi Aqilah³, Anggita⁴, Syailendra Bintang Bramasta⁵, Rofiq Arfathzil Go'o⁶, Radja Maulana Chairurrijal⁷.

Universitas Budi Luhur, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Email: 2343500555@student.budiluhur.ac.id¹, 2443501362@student.budiluhur.ac.id²,
2343501033@student.budiluhur.ac.id³, 2343501306@student.budiluhur.ac.id⁴,
2343501199@student.budiluhur.ac.id⁵, 2443501552@student.budiluhur.ac.id⁶,
2343500530@student.budiluhur.ac.id⁷

Keywords

Abstrak

*Motorbike theft
Prevention
Strategies
Hotspots of Crime*

This study examines the phenomenon of motorcycle theft in two high-crime areas (hotspots) in East Jakarta, namely Cakung and Jatinegara. Employing a descriptive qualitative approach and spatial analysis, data were collected from real case reports found in online news and community accounts. The findings reveal that the high incidence of theft is driven by weak neighborhood security, limited surveillance, and low public trust in law enforcement. Offenders use various methods, including fake keys, posing as debt collectors, and exploiting personal relationships. Community responses, often involving vigilantism, indicate a lack of confidence in the legal system. This research highlights the importance of local data-driven crime prevention strategies, such as increased patrols, CCTV installation, and community safety education to reduce crime rates in hotspot areas.

*Pencurian motor
Strategi
Pencegahan
Hotspot of Crime*

Penelitian ini mengkaji fenomena pencurian sepeda motor di dua wilayah dengan tingkat kriminalitas tinggi (hotspot of crime) di Jakarta Timur, yaitu Cakung dan Jatinegara. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis spasial, data diperoleh dari dokumentasi kasus nyata dalam berita daring serta laporan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya angka pencurian disebabkan oleh lemahnya sistem keamanan lingkungan, minimnya pengawasan, dan rendahnya kepercayaan terhadap aparat penegak hukum. Modus pelaku bervariasi, termasuk penggunaan kunci palsu, penyamaran sebagai debt collector, hingga memanfaatkan relasi pribadi. Respons masyarakat yang cenderung main hakim sendiri menunjukkan adanya krisis kepercayaan terhadap sistem hukum. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pencegahan berbasis data lokal, seperti peningkatan patroli, pemasangan CCTV, dan edukasi keamanan komunitas untuk menurunkan angka kejahatan di kawasan rawan.

1. PENDAHULUAN

Pencurian kendaraan bermotor saat ini menjadi salah satu kejahatan yang paling meresahkan dan merugikan masyarakat. Hampir tidak sulit untuk menemukan berita tentang pencurian kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor akhir-akhir ini. Padahal, hampir setiap hari sepeda motor selalu muncul di media-media di Indonesia. Kejadian-kejadian ini menggambarkan bahwa epidemi ini telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat karena terjadi di pusat-pusat kota besar dan masyarakat. Kejahatan ini terus terjadi meskipun pihak berwenang telah melakukan berbagai upaya, termasuk meningkatkan patroli keamanan dan meningkatkan sistem pemantauan (Renaldy and Kartadinata 2024).

Berdasarkan Permasalahan tersebut dalam Kriminologi Terdapat sebuah Fenomena Hotspot of Crime. Lokasi geografis dengan konsentrasi aktivitas kriminal yang tinggi selama periode waktu tertentu dikenal sebagai Hotspot of Crime. Dalam hal pencurian sepeda motor, titik-titik rawan ini adalah tempat di mana pencurian lebih sering terjadi dibandingkan tempat lain. Titik rawan pencurian sepeda motor biasanya ditemukan di daerah padat penduduk, termasuk tempat parkir, mal, atau lingkungan yang tidak terpantau. Pencurian sepeda motor di lokasi-lokasi ini dapat meningkat karena kondisi yang tidak aman seperti pencahayaan yang redup atau kurangnya keamanan. Berdasarkan rutinitas dan kecenderungan perilaku mereka, pencuri biasanya memilih area yang terkenal sebagai titik rawan untuk mengurangi kemungkinan tertangkap. Penegak hukum harus mengidentifikasi titik-titik rawan pencurian sepeda motor untuk menggunakan taktik yang lebih efektif, seperti meningkatkan patroli di daerah tersebut, untuk menurunkan tingkat kejahatan. Pihak berwenang dapat membuat tindakan pencegahan yang lebih efektif untuk mencegah kejahatan di daerah tersebut dengan menganalisis titik-titik rawan ini (Han et al. 2023).

Situasi yang sering terjadi di daerah dengan tingkat kriminalitas tinggi atau "Hotspot of Crime" tercermin dari penangkapan pencuri motor di Cakung, di mana pelaku dihajar dan ditelanjangi oleh warga setempat. Menurut studi tentang spasial kejahatan, titik-titik rawan tersebut merupakan wilayah dengan konsentrasi kejahatan yang tinggi. Insiden-insiden ini menunjukkan bagaimana masyarakat merespons kejahatan, yang sering kali diakibatkan oleh ketidakpuasan terhadap sistem hukum yang dianggap tidak efisien. Untuk melindungi lingkungan mereka, masyarakat merasa terdorong untuk

mengambil tindakan sendiri, yang kemudian menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman (Ahmad et al. 2024).

Karena tingginya frekuensi kegiatan kriminal, terutama pencurian sepeda motor, Cakung dan Jatinegara menjadi menarik dalam konteks hotspot Hotspot of Crime. Padatnya populasi di kedua wilayah ini menjadi salah satu penyebab utama, karena memberikan peluang terjadinya tindak kriminalitas. Selain itu, tingginya angka kriminalitas juga disebabkan oleh pengawasan yang kurang memadai, seperti kurangnya patroli polisi atau kurangnya keterlibatan masyarakat. Aksesibilitas lokasi yang strategis memudahkan para pelaku kejahatan untuk melarikan diri setelah melakukan kejahatan. Cakung dan Jatinegara merupakan titik rawan yang perlu diperhatikan, sebagaimana dibuktikan oleh data kriminalitas yang menunjukkan tren dan konsentrasi kejahatan di lokasi-lokasi tersebut. Penegak hukum dapat membuat rencana pencegahan dan penanggulangan kejahatan lokal yang lebih sukses dengan memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap elemen-elemen ini (Nirmala Maulana Achmad 2022).

Salah satu contoh konkret adalah kasus pencurian sepeda motor di Cakung, di mana pelaku ditangkap oleh warga, dihajar, bahkan ditelanjangi sebelum akhirnya diserahkan kepada pihak berwajib. Kasus serupa terus berulang dan kerap viral di media sosial, menunjukkan tingginya keterlibatan masyarakat dalam merespons langsung tindakan kriminal. Respons tersebut sering kali lahir dari rasa frustrasi terhadap sistem hukum yang dianggap lamban atau tidak memberikan efek jera. Masyarakat merasa perlu bertindak sendiri demi melindungi keamanan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan fenomena vigilantisme serta menciptakan ketegangan sosial yang berkelanjutan (Nirmala Maulana Achmad 2022).

Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah di mana Polda Metro Jaya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam hal jumlah kasus kejahatan yang berada di bawah kewenangan mereka. Polda Metro Jaya menindak 1.202 pelanggaran pada bulan Desember 2023. Kejahatan yang paling banyak terjadi adalah pencurian sepeda motor, dengan Jatinegara dan Cakung diidentifikasi sebagai titik rawan. Selain pencurian sepeda motor, ada juga peningkatan kejahatan jalanan dan pencurian dengan pemberatan. Polda Metro Jaya mendorong masyarakat untuk lebih waspada dan proaktif dalam melaporkan situasi kriminal dan berdedikasi untuk meningkatkan patroli dan pengawasan untuk memerangi kejahatan ini (Pusiknas Bareskrim Polri 2024).

Menurut teori aktivitas rutin dari Lawrence Cohen dan Marcus Felson, kejahatan terjadi ketika tiga faktor bersatu: pelaku yang termotivasi, target yang memadai, dan kurangnya penjagaan atau pengawasan. Karena pencurian sepeda motor merupakan kejadian yang umum terjadi di Cakung dan Jatinegara, teori ini sesuai untuk menjelaskan situasi tersebut. Sepeda motor yang diparkir di lokasi yang kurang aman merupakan target ideal di lokasi-lokasi tersebut. Ketika situasi memungkinkan, seperti pada malam hari atau di jalan yang sepi, pencuri, yang sering kali didorong oleh pertimbangan keuangan atau dorongan dari teman, melihat peluang. Kejahatan juga lebih mungkin terjadi ketika kurangnya pengawasan dari masyarakat atau pemerintah. Pihak berwenang dapat membuat langkah-langkah pencegahan yang lebih berhasil, seperti meningkatkan penegakan hukum di lokasi-lokasi berisiko tinggi dan mengedukasi masyarakat tentang keselamatan sepeda motor, dengan memahami prinsip ini (Soetarjo and Sumarwan 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menemukan teori adalah tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif. Ciri-ciri utama metode penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan, bertindak sebagai pengamat, mengklasifikasikan aktor, mengamati fenomena, mendokumentasikannya dalam buku observasi, menghindari manipulasi variabel, dan menekankan pengamatan alamiah. Sumber data primer dan sekunder menyediakan informasi yang digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Publikasi jurnal dan tinjauan literatur digunakan oleh para peneliti (Jasmin et al. 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Hotspot of Crime dan keterkaitannya dengan Kasus di Cakung dan Jatinegara

Area dengan konsentrasi aktivitas kriminal yang signifikan, di mana kejadian kejahatan lebih sering terjadi daripada di tempat lain, dikenal sebagai hotspot of crime. Titik-titik rawan ini ditemukan dalam konteks penelitian Bauchi Metropolis dengan mengumpulkan dan menganalisis data kejahatan, yang mencakup berbagai kejahatan

seperti penyerangan, pencurian mobil, dan perampokan. Menurut penelitian tersebut, kejahatan bukanlah kejadian acak, melainkan terkait dengan elemen-elemen tertentu termasuk waktu, tempat, dan susunan masyarakat yang rentan. Pihak berwenang dapat membuat langkah-langkah pencegahan yang lebih kuat untuk mengatasi masalah keamanan lokal dengan mengetahui bagaimana titik-titik rawan terdistribusi. Mengingat tingginya frekuensi pencurian kendaraan bermotor di Cakung dan Jatinegara, maka kedua wilayah ini menjadi kandidat utama untuk analisis kriminalitas. Keberadaan titik-titik rawan dapat ditentukan dengan mengumpulkan dan menganalisa data kriminalitas yang menunjukkan frekuensi dan intensitas kegiatan kriminalitas di wilayah tersebut (Fredrick et al. 2023).

B. Keterkaitan kasus Hotspot of Crime di Cakung dan Jatinegara dengan Teori Aktivitas Rutin

Teori aktivitas rutin, yang menyatakan bahwa kejahatan terjadi ketika tiga faktor bersatu - adanya pelaku yang termotivasi, korban yang tepat, dan kurangnya pengawasan - dapat digunakan untuk memahami fenomena titik rawan kejahatan dalam konteks pencurian sepeda motor di Cakung dan Jatinegara. Pencurian sepeda motor di kedua wilayah ini sering terjadi pada waktu dan tempat tertentu di mana pelaku kejahatan dapat dengan mudah melakukan kejahatannya, dan targetnya-sepeda motor yang sedang diparkir-ditinggalkan tanpa pengawasan, terutama pada malam hari atau saat suasana sepi (Soetarjo and Sumarwan 2022).

Menurut penelitian terdahulu, Cakung dan Jatinegara memiliki ciri-ciri yang mendorong berkembangnya titik-titik rawan pencurian motor. Karena terdapat banyak ruang publik dan kepadatan penduduk yang tinggi, para pencuri memanfaatkan faktor-faktor ini untuk mengidentifikasi target yang mudah. Tempat-tempat ini lebih rentan terhadap kejahatan ketika pengawasan masyarakat atau pemerintah tidak memadai, seperti kurangnya patroli polisi. Di sini, faktor sosial dan lingkungan yang menyebabkan tingginya prevalensi pencurian sepeda motor dijelaskan dengan menggunakan teori aktivitas rutin (Indah Puspita and Margaret 2023).

Menemukan lokasi-lokasi hotspot melalui analisis data kriminal, memetakan wilayah yang rawan pencurian, dan melacak pola waktu kejahatan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memahami hubungan antara teori aktivitas rutin dan hotspot kejahatan

di Cakung dan Jatinegara. Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi keberadaan pelaku kejahatan, seperti tingkat pengangguran dan keadaan sosial ekonomi masyarakat, merupakan tahap selanjutnya. Untuk menurunkan frekuensi pencurian sepeda motor di daerah tersebut, pihak berwenang dapat menggunakan informasi ini untuk membuat langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti meningkatkan patroli di daerah-daerah yang sering terjadi kejahatan dan mengedukasi masyarakat tentang keamanan kendaraan (Law, Quick, and Jadavji 2020).

C. Strategi Pencegahan Pencurian Motor dalam konteks Hotspot of Crime

Ada beberapa teknik pencegahan terorganisir yang dapat digunakan untuk menghentikan pencurian sepeda motor di Cakung dan Jatinegara. Pertama dan terutama, patroli polisi yang lebih sering harus dilakukan di lokasi-lokasi rawan, terutama pada jam-jam rawan seperti malam hari. Lingkungan sekitar akan merasa lebih aman dengan meningkatnya kehadiran petugas keamanan. Kedua, menempatkan kamera pengawas di lokasi-lokasi penting seperti tempat parkir dan jalan raya utama dapat membantu mengawasi aktivitas yang mencurigakan dan menjadi bukti jika terjadi pencurian (Umair et al. 2020).

Melibatkan masyarakat juga sangat penting untuk inisiatif pencegahan. Penting untuk memotivasi masyarakat agar mengambil peran yang lebih aktif dalam mengawasi lingkungan mereka dan memberi tahu polisi jika ada aktivitas yang mencurigakan. Kesadaran masyarakat juga dapat ditingkatkan melalui program pendidikan keamanan, seperti lokakarya tentang mengamankan sepeda motor dan mengidentifikasi taktik pencurian. Pendekatan proaktif terhadap perlindungan mobil juga dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan sistem parkir yang aman, seperti pemasangan kunci ganda atau alat pelacak. Hal ini dimaksudkan agar jumlah pencurian sepeda motor di Cakung dan Jatinegara dapat berkurang dengan menerapkan teknik-teknik ini secara bersamaan (Amin et al. 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan keamanan lingkungan yang tidak memadai, kurangnya pengawasan, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat penegak hukum yang semuanya mendorong tindakan main hakim sendiri berpengaruh terhadap tingginya angka pencurian sepeda motor di daerah Cakung dan Jatinegara, yang merupakan daerah rawan kriminalitas di Jakarta Timur. Dengan menggunakan metode teori aktivitas rutin, penelitian ini menyoroti betapa pentingnya bekerja sama untuk memutus siklus kemungkinan terjadinya kejahatan dengan memasang CCTV di tempat-tempat penting, melakukan patroli polisi secara intensif, dan memberikan pendidikan masyarakat terkait keamanan. Diharapkan bahwa konsekuensi dari temuan ini akan mendorong penerapan teknik pencegahan berbasis data lokal untuk meningkatkan keamanan masyarakat dan menurunkan frekuensi kejahatan yang serupa di lokasi-lokasi berisiko tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Azizul, Tarmiji Masron, Syahrul Nizam Junaini, Mohamad Hardyman Barawi, Mohd Sofian Redzuan, Yoshinari Kimura, Norita Jubit, Luqman Haqim Bismelah, and Asykal Syakinah Mohd Ali. 2024. 'Criminological Insights: A Comprehensive Spatial Analysis of Crime Hot Spots of Property Offenses in Malaysia's Urban Centers'. *Forum Geografi* 38 (1): 94–109. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v38i1.4306>.
- Amin, Rahman, Anggreany Haryani Putri, Endang Hadrian, Ali Wardana, Audy Pramudya Tama, Lidya Novega, and Diah Narima Ambarrini Narima Ambarrini. 2024. 'Upaya Pencegahan Kejahatan Melalui Satuan Keamanan Lingkungan'. *Abdi Bhara* 3 (1): 1–19. <https://doi.org/10.31599/4vzb5503>.
- Fredrick, Victor, Ibrahim Hyedma Bwala, Vandu Umaru Lazarus, Mary Emmanuel, and Ibrahim Hyedma Bwala. 2023. 'Geospatial Appraisal of Crime Hotspot Distribution in Bauchi Metroplis'. *Article in Journal of Geographic Information System* 2023 (1): 43–50. <https://doi.org/10.5923/j.ajgis.20231201.03>.
- Han, Ya, Yujie Hu, Haojie Zhu, and Fahui Wang. 2023. 'A Cyclically Adjusted Spatio-Temporal Kernel Density Estimation Method for Predictive Crime Hotspot Analysis'. *Annals of GIS* 29 (2): 177–91. <https://doi.org/10.1080/19475683.2023.2166584>.

- Indah Puspita, Febiana, and Monica Margaret. 2023. 'Situational Crime Prevention Dalam Kejahatan Pencurian Kelapa Sawit Di PT Bintara Tani Nusantara Sumatera Barat'. Vol. 5.
- Jasmin, Salsa Septiana, Anton Budi Saputra, Syahad Anugrah, Muhammad Akbar, Aidino Setiawan Notobuono, Muhammad Faturrohman, and Adilia Harika Putri. 2025. 'AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin E-ISSN : 3062-9489 STRATEGI PENCEGAHAN TINDAKAN TOXIC CULTURE DALAM PLATFORM GAME ONLINE DENGAN PENDEKATAN SOCIAL PREVENTION CRIME'. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim>.
- Law, Jane, Matthew Quick, and Afraaz Jadavji. 2020. 'A Bayesian Spatial Shared Component Model for Identifying Crime-General and Crime-Specific Hotspots'. *Annals of GIS* 26 (1): 65–79. <https://doi.org/10.1080/19475683.2020.1720290>.
- Nirmala Maulana Achmad. 2022. 'Maling Motor Di Cakung Babak Belur Dihajar Dan Ditelanjangi Warga'. Kompas.Com. 27 January 2022.
- Pusiknas Bareskrim Polri. 2024. 'Kejahatan Paling Banyak Terjadi Di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya'. Pusiknas.Polri.Go.Id. 5 January 2024.
- Renaldy, Rendy, and Andriyansyah Kartadinata. 2024. 'ASPEK KRIMINOLOGI PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN OLEH ANAK'. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum* 3 (02): 121–27. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v3i02.3319>.
- Soetarjo, Robby Herlian, and Untung Sumarwan. 2022. 'Tren Kejahatan Begal Sepeda Di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teori Aktivitas Rutin'. Vol. 4.
- Umair, Areeba, Muhammad Shahzad Sarfraz, Muhammad Ahmad, Usman Habib, Muhammad Habib Ullah, and Manuel Mazzara. 2020. 'Spatiotemporal Analysis of Web News Archives for Crime Prediction'. *Applied Sciences (Switzerland)* 10 (22): 1–16. <https://doi.org/10.3390/app10228220>

